

POLA PERILAKU KESALAHAN *INTERLANGUAGE*

Endang Fauziati

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417-719483
Fax. (0271) 715448 Surakarta 57102
Email: Efauziati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini berkenaan dengan kesalahan interlanguage; khususnya, penelitian ini mencoba untuk menginvestigasi sifat dan perilaku kesalahan interlanguage. Untuk tujuan ini, studi empiris dilakukan, menggunakan mahasiswa Indonesia yang sedang belajar Bahasa Inggris sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kesalahan sebagai kerangka metodologis. Data penelitian berbentuk kalimat yang salah yang dikumpulkan dari komposisi mahasiswa sebelum dan setelah pemulihan kesalahan. Data dianalisis secara kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemulihan kesalahan berkontribusi secara signifikan terhadap proses destabilisasi kesalahan. Kesalahan interlanguage berubah sifatnya sebagai akibat dari pemulihan kesalahan: pada periode tertentu beberapa kesalahan tertentu akan muncul dan sebagai akibat dari proses pemulihan, kesalahan berubah sifat. Beberapa kesalahan berfluktuasi, beberapa kesalahan lain stabil, sedangkan sisanya tidakstabil. Kesalahan baru kemungkinan akan muncul manakala pembelajar memasuki wilayah pembelajaran baru, dalam arti bahwa mereka menggunakan item kebahasaan yang baru.

Kata Kunci: *kesalahan interlanguage, stabilisasi, destabilisasi, analisis kesalahan*

ABSTRACT

This study deals with interlanguage errors; and in particular, this tries to investigate their nature and behavior. For this purpose, an empirical study was conducted, using Indonesian students learning English as the research subjects. This study used error analysis as methodological framework. The data were in the form of erroneous sentences collected from the students' free compositions prior and after an error treatment. The data were analyzed qualitatively. The research indicates that Error treatment was proved to have significant contribution to the destabilization process; that is to say, it helped the students' interlanguage errors develop. The students' interlanguage errors changed their nature as a result of error treatment: at a certain period of learning, some particular errors should appear and as a result of error treatment they change their nature: some errors fluctuated; some errors were stabilized while the rest were destabilized. New errors would likely to appear as the students enter a new learning territory, in a sense that they use new linguistic forms.

Key words: *interlanguage error, stabilization, destabilization, error analysis*

PENDAHULUAN

Semua pembelajar membuat kesalahan saat mempelajari bahasa asing (BA), “*You can’t learn without goofing*”. Umumnya, kesalahan semacam itu dianggap wajar, tak terhindarkan (Corder 1981: 65). Kesalahan pasti muncul pada saat pembelajaran apapun yang memerlukan kreativitas, termasuk pembelajaran BA. Dalam konsep Corder, kesalahan berbahasa tidak lagi dianggap sekedar penyimpangan, melainkan sumber untuk mempelajari sistem kebahasaan pembelajar bahasa asing (*interlanguage*). Sebagaimana pernyataan Corder (1977: 167) bahwa kesalahan merupakan “*evidence about the nature of the process and of the rules used by the learner at a certain stage in the course*”. Oleh karenanya, untuk mempelajari sistem *interlanguage*, kita dapat menggalinya lewat analisis kesalahan berbahasa.

Interlanguage adalah bahasa pembelajar bahasa asing. Hipotesis Selinker (1972) mengatakan bahwa *interlanguage* berbeda dari bahasa ibu dan dari bahasa target (yang sedang dipelajari). Sistem *interlanguage* merupakan adonan dari sistem bahasa ibu maupun bahasa target. Dengan demikian, *interlanguage* memiliki sistem kebahasaannya sendiri yang berbeda baik dari sistem bahasa ibu maupun bahasa target dan dianggap sebagai suatu sistem kebahasaan yang alami. Top of Form

Ada beberapa istilah lain yang mengacu pada sistem *interlanguage* ini antara lain kompetensi transisi (*transitional competence*), dialek khusus (*idiosyncratic dialect*), dan sistem yang mendekati kebahasaan bahasa target (*approximative system*). Istilah pertama, *transitional competence*, diusulkan oleh Corder (1977) untuk memberikan fokus pada kenyataan bahwa pembelajar bahasa sedang mengembangkan pengetahuan kebahasaan bahasa target. Istilah ini menekankan bahwa sistem kebahasaan ini bersifat sementara. Istilah kedua, *idiosyncratic dialect*, diberikan oleh Corder (1977) untuk menekankan suatu pandangan bahwa pembelajar pada kurun waktu tertentu menggunakan sebuah dialek khusus yang hanya dimiliki oleh pembelajar tersebut, sehingga bersifat unik (istimewa) bagi pembelajar secara individual. Ketiga, *approximative system* diusulkan oleh Nemser (1971) untuk memberikan penekanan bahwa bahasa pembelajar memiliki sistem sendiri yang *approximative*, kurang lebih mendekati sistem kebahasaan bahasa target.

Adjemian (1976) mengembangkan hipotesis Selinker dengan menambahkan tiga karakteristik utama pada sistem *interlanguage*, yaitu: kesistematian (*systematicity*), permeabilitas (*permeability*), dan fosilisasi (*fossilization*). Fitur kesistematian mengacu pada hipotesis bahwa *interlanguage* merupakan bahasa alami; bahasa yang memiliki struktur yang dapat dianalisis secara sistematis. Permeabilitas berarti bahwa bahasa tersebut sangatlah rentan terhadap interferensi baik oleh sistem kebahasaan bahasa ibu maupun bahasa target. Sedangkan fosilisasi adalah proses berhenti berkembangnya sistem *interlanguage* menjadi atau menuju bahasa target (Selinker dan Lakshamanan, 1992: 197).

Penelitian ini berkenaan dengan kesalahan *interlanguage*. Secara khusus penelitian ini mencoba mencari jawaban tentang bagaimanakah perilaku kesalahan *interlanguage*. Metode analisis kesalahan (ANASKES) dan terapi kesalahan (melalui pengajaran) digunakan dalam penelitian ini dan dengan menggunakan pendekatan longitudinal (Han 2004). Peneliti mengkaji bagaimanakah pola perilaku kesalahan *interlanguage* setelah pembelajar memperoleh terapi kesalahan berbahasa. Adakah perubahan natur atau karakter dari kesalahan *interlanguage* tersebut dan bagaimanakah karakter perubahan tersebut? Sebagai subjek teliti adalah mahasiswa jurusan bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2009.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi perilaku/natur kesalahan *interlanguage*. Beberapa pertanyaan suplemenar adalah sebagai berikut: (1) Apa saja tipe kesalahan *interlanguage* yang dibuat oleh pelajar sebelum mereka diberi pengajaran sebagai alat pemulihan kesalahan? (2) Berapa frekuensi masing-masing tipe kesalahan *interlanguage* tersebut? (3) Bagaimana hasil tindakan pemulihan kesalahan yang diberikan? (4) Bagaimana pola perilaku atau natur kesalahan *interlanguage* setelah pelajar memperoleh pengajaran sebagai metode pemulihan kesalahan?

Penelitian ini berkenaan dengan pemerolehan bahasa asing (PBA) dan piranti analisis yang jamak digunakan dalam kajian PBA adalah teori-teori transfer analisis (*transfer analysis*), analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*), *interlanguage*, dan PBA (*second language acquisition*).

Analisis transfer atau transfer bahasa (Gass dan Selinker, 1994; James, 1998) merupakan bagian dari analisis kesalahan (ANASKES). Dalam transfer analisis, sistem *interlanguage* pelajar dikontraskan dengan bahasa pertama (B1) untuk melihat aspek-aspek B1 yang mempengaruhi proses PBA pelajar. Transfer bahasa tidak dianggap sebagai wujud ketidakberdayaan pelajar untuk menghindari dari B1 melainkan wujud proses kognitif yang dilakukan pelajar dalam PBA.

ANASKES merupakan “pendekatan pertama dalam kajian PBA yang melibatkan fokus internal (mental/kognitif) pada kemampuan kreatif pelajar dalam mengkonstruksi bahasa” (Saville-Troike 2006: 38). Fokus utama ANASKES adalah kesalahan berbahasa dan menyajikan fakta bagaimana kesalahan dapat menjadi jendela untuk memahami proses yang mendasari PBA. Kesalahan merupakan “*windows into the language learner’s mind*” (Saville-Troike 2006: 39), karena menyediakan data/bukti sistem kebahasaan yang digunakan pelajar pada satu tahapan perkembangan B2 dan tentang strategi atau prosedur yang digunakan dalam mengkonstruksi bahasa. Kesalahan juga “memberikan informasi pada guru tentang apa yang perlu diajarkan; pada peneliti tentang bagaimana proses pembelajaran terjadi; dan pada pelajar sendiri untuk menguji hipotesa-hipotesa tentang bahasa yang dipelajari” (James 1998: 12). Strategi PBA yang digunakan oleh pelajar dapat di gali lewat berbagai cara seperti: pekerjaan (hasil tugas), laporan studi introspeksi, studi kasus, studi diare, observasi kelas, dan riset eksperimen (Long 1990).

Adapun prosedur (algoritma) ANASKES pertama kali didesain oleh Corder (1978: 126), prinsipnya terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: pengenalan, pendeskripsian, dan eksplanasi kesalahan. Tahapan ini kemudian oleh Sridhar (1980: 103) dan selanjutnya oleh James (1998: 267). Intinya tahapan pelaksanaan terdiri dari (1) pengambilan sampel *interlanguage* (2) mencatat sample beserta konteksnya, (3) mengkonstruksi ulang bentuk yang dikehendaki (bahasa target) dan mencatat aspek-aspek yang menyimpang, (4) mendeskripsikan kesalahan, (5) menentukan tingkat keseriusan kesalahan, dan mendesain remedi (pemulihan).

Salah satu tujuan melakukan analisis kesalahan berbahasa adalah “untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip yang harus menuntun koreksi kesalahan efektif” (James 1998: 235). Pendukung ANASKES percaya bahwa ANASKES dapat membantu para guru untuk merancang pembelajaran remedial dan latihan, yaitu, koreksi kesalahan atau pemulihan kesalahan yang dapat membantu pembelajar lebih baik menguasai bahasa target sehingga sistem *interlanguage* mereka berkembang. Dengan pemulihan kesalahan, diharapkan pembelajar dapat mengurangi kesalahan; sehingga setelah jangka waktu tertentu kesalahan dapat tereliminasi sepenuhnya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran BA, koreksi kesalahan atau pemulihan kesalahan sangat jamak dilaksanakan dan merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Dengan aktifitas

inilah pembelajar dapat memperbaiki pengucapan, ejaan, tata bahasa, diksi, dll dari bahasa target. Sebagai contoh, pendekatan pengajaran bahasa audiolingual method menekankan akurasi, sehingga model pemberian koreksi kesalahan secara cepat dan langsung dalam menangani kesalahan pembelajar menjadi pilihannya. Pembelajar diharapkan untuk mempelajari bahasa target dalam mode yang bebas dari kesalahan. Sementara itu, pendekatan komunikatif lebih menekankan kefasihan (*fluency*) dan kurang penekanan pada akurasi, sehingga lebih memilih untuk memberikan koreksi kesalahan secara tidak langsung (dikenal sebagai umpan balik atau feedback) dalam memberikan terapi pemulihan kesalahan berbahasa sebagaimana contoh berikut ini:

Student : I was in pub.

Teacher: in the pub?

Student: yeah and I was drinking beer with my friend.

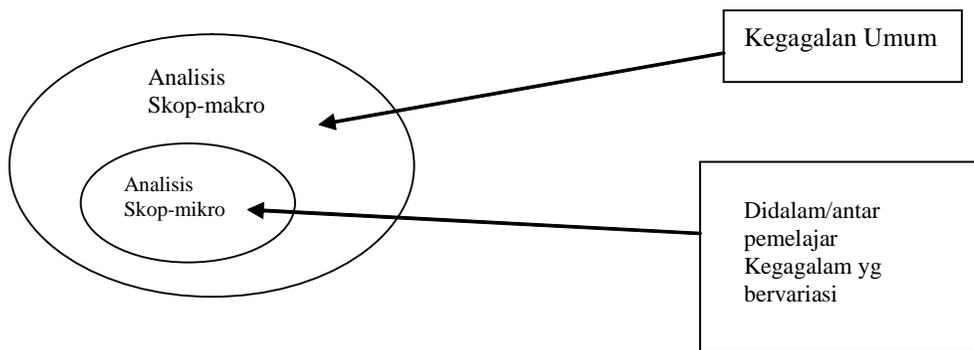
Teacher: Which pub did you go to?

(Ellis, Basturkmen, and Loewen 2001: 299)

Singkat kata, istilah koreksi atau pemulihan kesalahan disini mengacu pada pengertian yang dirangkum oleh James (1998: 236-237) sebagai berikut: (1) menginformasikan pembelajar bahwa ada kesalahan, dan membiarkan mereka untuk memperbaikinya sendiri (disebut umpan balik), yang memberitahukan pada pembelajar apakah ucapan atau pemahaman mereka benar atau salah; (2) memberikan informasi pada pembelajar sehingga mereka dapat merevisi kesalahan atau menyadari adanya kesalahan yang telah mereka buat.

Banyak faktor baik eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi PBA. Analoginya adalah banyak pula factor yang mempengaruhi terjadinya munculnya kesalahan berbahasa. Beebe (1990) dan Towell & Hawkins (1994), misalnya, menyodorkan beberapa cara pandang untuk menjelaskan fenomena semacam ini, baik dari tinjauan psikolinguistik, sosiolinguistik, and neurolinguistik. Neurolinguis lebih menekankan pada proses mental atau kognitif yang terlibat dalam proses akuisisi dan representasi bahasa dalam otak; sosiolinguistik menekankan pada keberagaman dalam performansi linguistik pemelajar BA dan memperluas cakupan kajian pada masalah kompetensi komunikatif (*communicative competence*); sedangkan sosial psikolinguistik berfokus pada fenomema hubungan antar kelompok sosial seperti identitas sosial serta kontek sosial dalam proses pembelajaran yang lebih luas. Han (2004: 29) memberikan daftar 50 variabel yang dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab terjadinya kesalahan. Ke-50 variabel ini dapat dikelompokkan kedalam empat (4) perspektif (lingkungan, kognitif, neurobiologi, dan sosio-afektif).

Berdasarkan konsep diatas, Han (2004) menawarkan model analisis yang sistematis untuk menjelaskan fenomena kesalahan berbahasa ini, yaitu dengan perspektif cakupan-makro dan cakupan mikro. Cakupan makro mencoba untuk menjelaskan sumber/penyebab umum kesalahan berbahasa sementara cakupan mikro menjelaskan kesalahan didalam dan antar pemelajar sebagaimana pada bagan berikut ini:



Penelitian yang sekarang ini tidak berfokus pada factor-factor yang menjelaskan variasi kesalahan secara individual pelajar, namun lebih berfokus pada factor umum yang berkontribusi pada proses kesalahan berbahasa (analisis makro). Faktor factor umum ini bersifat relative stabil oleh karenanya dapat digeneralisasi, minimal pada sekelompok pelajar yang homogin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model longitudinal dikombinasikan dengan pemberian pengajaran sebagai sarana pemulihan kesalahan berbahasa (Han, 2004). Diasumsikan bahwa intervensi pedagogis (pengajaran selama satu tahun) dapat merubah *nature* (karakter) kesalahan *interlanguage* pembelajar.

Subyek teliti ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan Tahun 2009 berjumlah 42 mahasiswa. Semua mahasiswa adalah bilingual Indonesia dan Jawa dan telah mempelajari bahasa Inggris selama kurang lebih tuju tahun lewat pendidikan formal di SMP dan SMA. Usia mahasiswa rata-rata 18 tahun (masa paska pubertas). Subyek penelitian ini bersifat homogin dalam hal kewarganegaraan, latar belakang bahasa, level pendidikan, level kemampuan berbahasa Inggris, dan usia.

Data primer berupa kalimat yang mengandung kesalahan *interlanguage* yang dikumpulkan dari karangan mahasiswa (1, 2, 3, dan 4). Ada sejumlah 168 karangan mahasiswa yang kurang lebih terdiri dari 250 sampai 300 kata. Data sekunder berupa informasi tentang proses pemerolehan bahasa asing, bagaimana pembelajar membuat kesalahan *interlanguage* dan bagaimana mereka memperoleh pengetahuan aspek-aspek gramatika (*the making of grammatical errors and the acquisition of grammatical items*). Informasi ini diperlukan untuk menerangkan pola perilaku kesalahan *interlanguage* dan fenomena stabilisasi dan de-stabilisasi kesalahan *interlanguage*.

Data dikumpulkan lewat pemberian tugas mengarang bebas (sebelum dan sesudah pengajaran) untuk menjaring kesalahan *interlanguage*. Data digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil respon pembelajar terhadap pengajaran dan perilaku kesalahan *interlanguage*. Observasi kelas dan interview juga dilakukan guna menjaring informasi tentang proses PBA (bagaimana pembelajar membuat kesalahan dan bagaimana mereka memperoleh pengetahuan aspek gramatika (*the making of grammatical errors and the acquisition of grammatical items*)). Informasi ini akan digunakan untuk menerangkan fenomena kesalahan *interlanguage*, khususnya kaitannya dengan isu fosilisasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan metode ANASKES yang meliputi penditesian kesalahan,

pemaparan (diskripsi) dan interpretasi atau eksplanasi tentang fenomena yang ditemukan. Pemaparan meliputi: (a) tipe-tipe kesalahan interlanguage yang dibuat oleh subjek teliti; (b) frekuensi masing-masing tipe kesalahan interlanguage tersebut; dan (c) pola perilaku kesalahan *interlanguage*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe-Tipe Kesalahan

Memang benar adanya bahwa bahasa Inggris mahasiswa bahasa banyak diwarnai dengan kesalahan berbahasa, yang meliputi berbagai komponen linguistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe-tipe kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa meliputi kesalahan dalam penggunaan komponen linguistik seperti: (1) Kosa Kata, (2) BE, (3) Verb, (4) Morfem Terikat {-S}, (5) Struktur gramatika (6) Preposisi, (7) Artikel, (8) Kata Ganti, dan (9) Kata Sifat.

Dari klasifikasi kesalahan ini telah diperoleh paparan lengkap tipe-tipe kesalahan berdasarkan kategori linguistik. Secara keseluruhan terdapat 1428 kasus yang berhasil dikumpulkan dari seluruh sumber data. Hasil analisis menunjukkan adanya rentangan luas dari kategori kesalahan-kesalahan linguistik. Hal ini berarti prosentase kesalahan sangat variatif. Adapun frekuensi kesalahan yang interlanguage yang ditemukan dalam data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

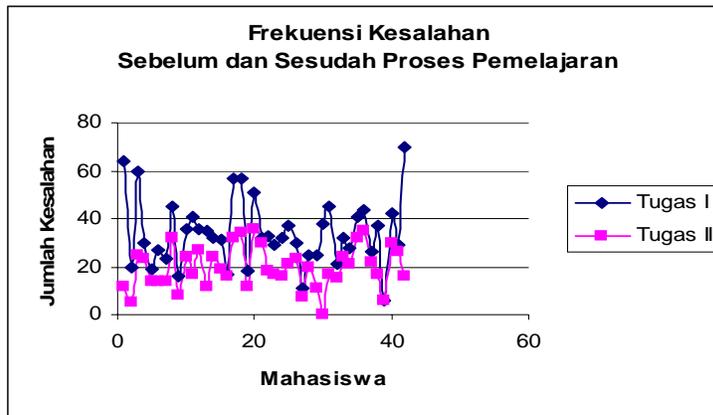
Tabel 1: Frekuensi kesalahan diurutkan dari yang tertinggi

Tipe Kesalahan	Frekuensi	Persentase	
		% per katagori	% total
1. Vocabulary			
Salah pilih kata karena pengaruh bahasa Ibu	192		
Salah pilih kelas kata	130		
Salah Pengejaan	83	483	
Salah Pilih Kata karena kemiripan (False Friend)	69		33.8%
Penggunaan bahasa Indonesia	9		0.6%
2. BE			
Penghilangan of BE sebagai predikat	87		6.1%
Penambahan BE pada bentuk Present Tense	48		3.4%
Salah pilih bentuk BE	41	200	
Penghilangan BE dalam klausa sifat	20		1.4%
BE ganda	4		0.3%
3. Verb			
Present Tense Digunakan dalam Past Tense	87		6.1%
Present Participle digunakan dalam present tense	24		1.7%
Infinitive Digunakan dalam Phasel Verbs	22		1.5%
Past Tense digunakan dalam Present Tense	14	165	
To Infinitive digunakan dalam Present Tense	12		0.8%
Past Tense dalam Phase Verbs	3		0.2%
Overgeneralisasi bentuk Past Participle	3		0.2%

4. Morfem Terikat (-S)				
Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal	79		5.5%	
Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak	69	160	4.8%	
Penghilangan {-S} sebagai Possessive	8		0.6%	11.2%
Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak	4		0.3%	
5. Struktur Gramatika				
Salah dalam penyusunan (misordering)	70		4.9%	
Konstruksi Passive	25		1.8%	
Penghilangan subjek	21	145	1.5%	
Konstruksi negative	20		1.4%	10.2%
Penghilangan predikat	6		0.4%	
Konstruksi parallel	3		0.2%	
6. Preposition				
Salah pilih Preposisi	70		4.9%	
Penambahan	48	144	3.4%	10.1%
Penghilangan	26		1.8%	
7. Article				
Penghilangan artikel	60		4.2%	
Salah Pilih bentuk artikel	11	105	0.8%	
Penambahan artikel	6		0.4%	7.4%
Penambahan the	28		2.0%	
8. Pronoun				
Salah pilih bentuk Pronoun	19	19	1.3%	1.3%
9. Adjective				
Penambahan More- pada Exceptional Adjective	7	7	0.5%	0.5%
TOTAL	1428	1428	100.0%	100.0%

2. Hasil Kegiatan Pemulihan Keasalahan

Untuk mengetahui hasil proses pemulihan kesalahan, penelitian ini menggunakan data kesalahan interlanguage yang diambil sebelum dan sesudah proses pemulihan atau Tugas I dan Tugas II. Data yang terkumpul dari seluruh subyek teliti dianalisis dengan menggunakan kerangka ANASKES (James, 1998). Hasil dari kedua macam data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Grafik 1: Frekuensi Kesalahan Sebelum dan Sesudah Proses Pembelajaran

Dari pemaparan pada tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan frekuensi kesalahan interlanguage pada Tugas I dan Tugas II. Jumlah frekuensi kesalahan menurun pada semua pemelajar. Hal ini menunjukkan bahwa proses pemelajar yang diberikan kepada para mahasiswa telah memberikan dampak pada terjadinya perubahan pada kesalahan interlanguage.

Hasil kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa proses pemulihan kesalahan berdampak pada perubahan kondisi kesalahan interlanguage. Sejumlah kesalahan interlanguage masih tetap ada (*persistent*); sejumlah kesalahan interlanguage yang lain masih ada dengan jumlah yang relative sedikit (*non-persistent*). Kesalahan yang dikategori dalam kelompok ini adalah kesalahan interlanguage yang muncul hanya satu sampai dua kali dalam satu komposisi (tugas) mahasiswa. Sedangkan sisanya adalah kesalahan yang sudah tidak muncul lagi; kesalahan ini dikategorikan sebagai kesalahan yang telah tereradikasi. Table berikut memaparkan jenis kesalahan interlanguage yang bersifat *persisten* dan yang *non-persistent* setelah dilakukan proses pemulihan kesalahan.

Tabel 2: Kategori Tipe Kesalahan Setelah Proses Pemulihan Kesalahan

No	Tipe Kesalahan	Persistent	Non-Persistent	Tereradikasi
1.	Vocabulary			
	Salah Pengejaan		+	
	Salah Pilih Kata karena kemiripan (False Friend)	+		
	Salah pilih kelas kata	+		
	Salah pilih kata karena pengaruh bahasa Ibu	+		
	Penggunaan bahasa Indonesia			+
2.	Preposition			
	Penghilangan	+		
	Salah pilih Preposisi	+		
	Penambahan	+		
3.	BE			
	Penghilangan BE dalam klausa sifat		+	
	Penghilangan of BE sebagai predikat	+		
	Salah pilih bentuk BE	+		
	Penambahan BE pada bentuk Present Tense	+		
	BE ganda		+	

3. Pola Perilaku Kesalahan Interlanguage

Untuk melihat bagaimana perilaku kesalahan interlanguage, peneliti memberikan tugas (Tugas III) kepada mahasiswa, yaitu mahasiswa diminta untuk menuliskan ulang Tugas I. Hal ini dilaksanakan sekitar satu setengah bulan setelah tugas ke II diberikan. Mahasiswa diberi kebebasan untuk memodifikasi pekerjaan mereka sesuai dengan taraf ilmu kebahasaan BA yang telah mereka peroleh. Sebagaimana hasil paparan diatas bahwa proses pembelajaran telah memberikan dampak positif bagi penegetahuan kebahasaan BA mahasiswa. Frekuensi kesalahan interlanguage menurun rata-rata (42 %).

Data yang terkumpul dari Tugas III menunjukkan kecenderungan yang sama. Frekuensi kesalahan interlanguage menurun setelah berjalannya waktu; walaupun penurunan frekuensinya tidak cukup signifikan (16 %). Selama satu setengah bulan ini para mahasiswa melewati minggu tenang dan ujian akhir semester. Hasil tugas mahasiswa ke-III ini dianalisis dengan menggunakan kerangka yang sama, yaitu ANASKES (James, 1998). Hasil analisis kesalahan dari Tugas I, II, dan III menunjukkan penurunan frekuensi kesalahan walaupun tidak cukup signifikan. Penurunan frekuensi kesalahan tidak terjadi pada semua bentuk linguistik, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3. Frekuensi Kesalahan Pada Tugas I, II, dan III

NO	Tipe Kesalahan	Tugas I	Tugas II	Tugas III
1.	Vocabulary			
	Salah Pengejaan	83	12	9
	Salah Pilih Kata karena kemiripan (False Friend)	69	43	37
	Salah pilih kelas kata	130	65	58
	Salah pilih kata karena pengaruh bahasa Ibu	192	77	64
	Penggunaan bahasa Indonesia	9	0	0
2.	Preposition			
	Penghilangan	26	26	16
	Salah pilih Preposisi	70	86	78
	Penambahan	48	36	33
3.	BE			
	Penghilangan BE dalam klausa sifat	20	12	2
	Penghilangan of BE sebagai predikat	87	51	41
	Salah pilih bentuk BE	41	26	20
	Penambahan BE pada bentuk Present Tense	48	38	33
	BE ganda	4	3	1
4.	Verb			
	Present Participle digunakan dalam present tense	24	31	22
	Present Tense Digunakan dalam Past Tense	87	77	71
	Past Tense digunakan dalam Present Tense	14	15	11
	To Infinitive digunakan dalam Present Tense	12	3	0
	Past Tense dalam Phase Verbs	3	0	0
	Overgeneralisasi bentuk Past tense	5	0	0
	Infinitive digunakan dalam phase Verbs	22	3	0
5.	Struktur Gramatika			
	Salah dalam penyusunan (misordering)	70	28	25
	Penghilangan subjek	21	26	22
	Penghilangan predikat	18	18	13
	Konstruksi parallel	3	0	0
	Konstruksi Pasif	25	3	1
	Konstruksi Negatif	20	6	6

6.	Article			
	Penghilangan artikel	60	39	36
	Penambahan artikel	6	7	5
	Salah Pilih bentuk artikel penambahan the	11	2	1
		28	24	24
7.	Morfem Terikat (-S)			
	Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal	79	15	13
	Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak	69	41	40
	Penghilangan {-S} sebagai Possessive	8	1	0
	Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak	2	1	1
8.	Pronoun			
	Salah pilih bentuk Pronoun	19	7	7
9.	Adjective			
	Penambahan More- pada Exceptional Adjective	7	2	2

Berdasarkan data, peneliti juga dapat memaparkan perilaku atau *nature* dari kesalahan interlanguage. Artinya, *nature* kesalahan interlanguage dapat dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah terjadinya perlakuan, yaitu proses pembelajaran (*instruction*). Perilaku dalam hal ini adalah adanya perubahan *nature* setelah terjadi perlakuan terhadapnya. Natur kesalahan interlanguage mengalami perubahan setelah adanya perlakuan. Pola perilaku kesalahan interlanguage tersebut adalah sebagai berikut: (1) kesalahan yang *persistent*, (2) kesalahan yang *non-persistent*, and (3) kesalahan yang berfluktuasi, dan (4) kesalahan yang tereradikasi, sebagaimana dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Kategori Tipe Kesalahan

NO	Tipe Kesalahan	Persistent	Non persistent	Berfluktuasi	Tereradikasi
1.	Vocabulary				
	Salah Pengejaan	+	-	-	-
	Salah Pilih Kata karena kemiripan (False Friend)	+	-	-	-
	Salah pilih kelas kata	+	-	+	-
	Salah pilih kata karena pengaruh bahasa Ibu	+	-	-	-
	Penggunaan bahasa Indonesia	-	-	-	+
2.	Preposition				
	Penghilangan	+	-	+	-
	Salah pilih Preposisi	+	-	+	-
	Penambahan	+	-	+	-
3.	BE				
	Penghilangan BE dalam klausa sifat	-	+	-	-
	Penghilangan of BE sebagai predikat	+	-	+	-
	Salah pilih bentuk BE	+	-	+	-
	Penambahan BE pada bentuk Present Tense	+	-	+	-
	BE ganda	-	+	-	-
4.	Verb				
	Present Participle digunakan dalam present tense	+	-	+	-
	Present Tense Digunakan dalam Past Tense	+	-	+	-
	Past Tense digunakan dalam Present Tense	+	-	-	-
	To Infinitive digunakan dalam Present Tense	-	-	-	+
	Past Tense dalam Phase Verbs	-	-	-	+
	Overgeneralisasi bentuk Past tense	-	-	-	+
	Infinitive digunakan dalam phase Verbs	-	-	-	+

Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa setelah adanya perlakuan, kesalahan menjadi *non-persistent* dan kesalahan yang *non-persistent* ini cenderung teradikasi. Setelah perlakuan,

		Tugas III			
		Persistent	Non Persistent	Berfluktuasi	Tereradikasi
5.	gramatika susunan (
	Penghilangan subjek				
	Penghilangan predikat	Persistent			
	Konstruksi parallel				
	Konstruksi Pasif				
	Konstruksi Negatif				
	Kesalahan Interlanguage				
	Artikel		Non Persistent		Tereradikasi
	Artikel				
	Salah Pilih bentuk artikel				
	penambahan the		Tereradikasi		
7.	Morfem Terikat (-S)				
	Penghilangan (-S) pada Orang Ketiga Tunggal				
	Penghilangan (-S) sebagai penanda Jamak				
	Penghilangan {-S} sebagai Possessive				
	Penambahan {-S} pada Orang ke tiga Jamak				
8.	Pronoun				
	Salah pilih bentuk Pronoun				
9.	Adjective				
	Penambahan More- pada Exceptional Adjective				

Dari seluruh paparan seluruh diatas dapat digambarkan secara sederhana bagaimana perilaku kesalahan interlanguage. Untuk memperoleh gambaran perilaku tersebut peneliti menggunakan intervensi pedagogis (pemelajaran) untuk melihat bagaimana respon pemelajar terhadap pemelajaran yang diberikan. Respon ini ditunjukkan pada kesalahan interlanguage yang mereka buat sebelum dan setelah adanya intervensi pedagogis. Perilaku kesalahan interlanguage dapat digambarkan lewat diagram dibawah ini.

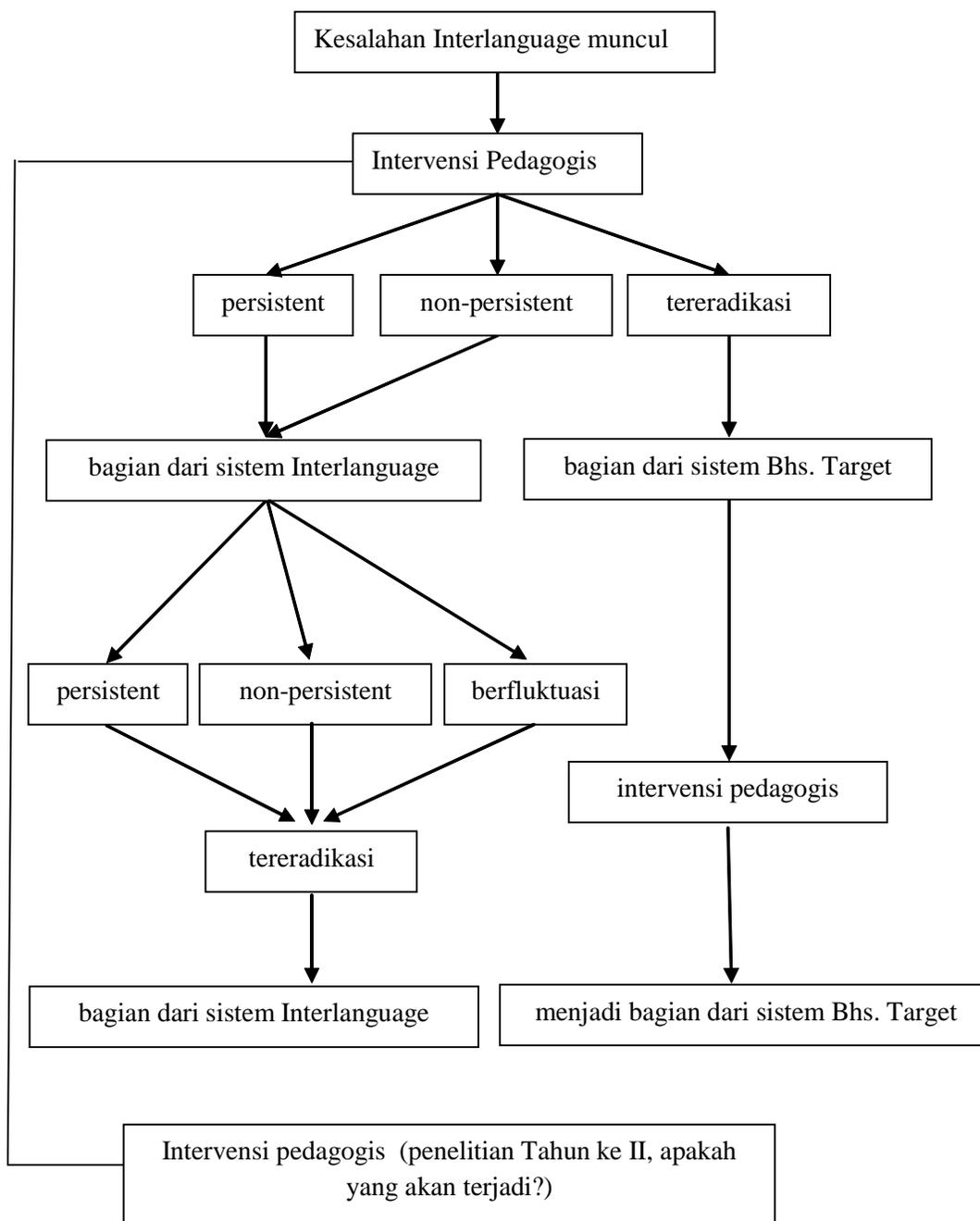


Diagram 2. Perilaku/Natur Kesalahan Interlanguage

SIMPULAN

Simpulan dapat ditarik dari analisis dan pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Kesalahan interlanguage merupakan hal yang tidak dapat dielakkan dalam proses belajar bahasa asing; (2) sebagian kesalahan interlanguage bersifat mudah dipulihkan sedang tipe kesalahan lain bersifat agak membandel (persisten); (3) pemberian pemulihan kesalahan (intervensi pedagogis) dapat memberikan kontribusi positif bagi kesalahan interlanguage, yaitu memungkinkan terjadinya proses de-stabilisasi kesalahan interlanguage; (4) pemulihan kesalahan terbukti telah berkontribusi pada proses destabilisasi kesalahan. Kesalahan yang nampak persisten atau stabil pada sistem interlanguage pemelajar hanya bersifat sementara waktu dan bukan kondisi yang permanen. Merupakan hal yang memungkinkan bahwa kesalahan tersebut menjadi terpulihkan (*de-stabilized*) pada kondisi tertentu, yaitu pemelajar memperoleh input dan exposure. Proses destabilisasi kesalahan terjadi saat pemelajar mengkoneksikan pengetahuan kebahasaan baru (yang mereka pelajari) ke dalam sistem kebahasaan yang sudah mereka peroleh.

Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah kesalahan interlanguage berkembang secara dinamis mana kala pembelajar memperoleh kesempatan untuk memperoleh feedback atau kegiatan yang ditujukan untuk pemulihan kesalahan

DAFTAR PUSTAKA

- Adjemian, C. 1976. "On the Nature of Interlanguage System." *Language Learning*. 26: 297—320.
- Beebe, Leslie M. (Ed.) 1990. *Issues in Second Language Acquisition: Multiple Perspectives*. London: Newbury House.
- Corder, S. P. 1982. *Error Analysis and Interlanguage*. London: OUP.
- Corder, S. P. 1992. "A Role for Mother Tongue" In S. Gass and L. Selinker (Eds.) *Language Transfer in Language Learning* (18—31). Amsterdam: John Benjamin.
- Ellis, Rod, Helen Basturkmen, and Shawn Loewen. 2001. "Learner Uptake in Communicative ESL Lessons". *Language Learning*. 281—318.
- Han, Zhaohong. 2004. *Fossilization in Adult Second Language Acquisition*. Toronto: Multilingual Matters.
- Han, Zhaohong. 2007. *Five Central Issues of Fossilization*. Toronto: SLRF Teachers College, Columbia University.
- James, Carl. 1998. *Errors in Language Learning and Use: Exploring Error Analysis*. London: Longman.
- Long, M. H. 1990. "The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition. In W.C. Titchie and T.K Bathia (Eds) *Handbook of Second Language Acquisition*. New York: Academic Press.

- Nemser, William. 1977. "Approximative System of Foreign Language Learners." In Jack C. Richards (Ed.) 1977: 55—63.
- Saville-Troike, Muriel. 2006. *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge: C.U.P.
- Schachter. 1990. *Linguistic Perspectives on Second Language Acquisition*. Cambridge: C.U.P. 41—67
- Brooks, Nelson. 1964. *Language and Language Learning and Teaching: Theory and Practice*. Chicago: Rand McNally
- Selinker, Larry. 1977. "Interlanguage." In Jack C. Richards (Ed.) *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman.
- Selinker, Larry. 1997. *Rediscovering Interlanguage*. London: Longman.
- Towell, Richard and Rodger Howkin. 1994. *Approaches to Second Language Acquisition*. Clevedon, Avon: Multilingual Matter Ltd.